

**STRATEGI PEMBELAJARAN TARI
UNTUK ANAK USIA REMAJA
DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE**



**Oleh:
Lia Yuliati
1610113017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**STRATEGI PEMBELAJARAN TARI
UNTUK ANAK USIA REMAJA
DI SANGGAR TARI KEMBENG SORE**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S1
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



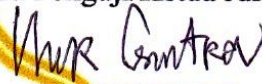
Oleh:
Lia Yuliati
1610113017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Remaja di Sanggar Tari Kembang Sore” oleh Lia Yulianti NIM. 1610113017 telah dipertanggungjawabkan kepada Tim Penguji Skripsi Prodi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan (Kode Prodi 188209) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji/Ketua Jurusan



Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum.

NIP. 19640619 199103 1 001/ NIDN. 0019066403

Penguji Ahli



Drs. Gandung Djatmiko, M. Pd.

NIP. 19611104 198803 1 002/ NIDN. 0004116108

Penguji I



Drs. Sarjiwo, M. Pd.

NIP. 19610916 198902 1 001/ NIDN. 0016096109

Penguji II



Dilla Octavianingrum, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19911008 201803 2 001/ NIDN. 0008109103

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M. Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Lia Yuliati

Nomor Mahasiswa : 1610113017

Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan

Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 November 2020
Yang membuat pernyataan



Lia Yuliati
NIM: 1610113017

HALAMAN MOTTO

“ Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati. Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

~(Q.S ali-Imran/3: 139)~

Majulah dan Cintai diri sendiri. Tak ada yang salah pada dirimu hanya prasangkamu yang membuatnya terlihat salah.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:



Bapak : Suwarno

Ibu tercinta : Kasiatun

Saudara: Krisyanto, Dwi Ratin, Tri Istuning

Lia Yuliati

Seluruh keluarga dan sahabat tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya. Meskipun dalam masa pandemi *Covid-19* tentunya menghambat proses penyusunan skripsi namun skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semangat serta doa mengiringi setiap langkah dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Remaja di Sanggar Tari Kembang Sore” disusun dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Usaha yang dilakukan tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada saat proses penelitian berlangsung hingga pelaksanaan ujian sidang. Ucapan terima kasih dihaturkan kepada:

1. Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Ketua Penguji, serta Dosen Wali yang telah memfasilitasi sarana prasana jurusan dan membimbing selama menjadi mahasiswi Pendidikan Seni Pertunjukan.
2. Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn, selaku Sekretaris Jurusan PSP sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing selama kuliah di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan.
3. Drs. Sarjiwo, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Penguji I, yang telah membimbing dan memberi dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dilla Octavianingrum, S. Pd., M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II dan Penguji II, yang telah membimbing dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Gandung Djatmoko, M.Pd, selaku Penguji Ahli yang telah memberikan sumbangan ilmu untuk melengkapi skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas segala ilmu dan pembelajaran yang diberikan.
7. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan pelayanan.
8. Bapak Untung Muljono selaku Ketua Sanggar Tari Kembang Sore yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan bersedia menjadi narasumber.
9. Saudari Uli Risky Nareswari selaku pengurus Sanggar Tari Kembang Sore Pusat yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi.
10. Ibu Frida Ari Setiana selaku pendiri Sanggar Tari Kembang Sore Cabang Bantul serta pengajar tingkat Magang Inti yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan bantuan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Saudari Indhi Apsari Nareswari selaku pelatih tingkat Magang Inti di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan bantuan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Peserta didik tingkat Magang Inti di Sanggar Tari Kembang Sore Cabang Bantul dan Ranting Kalasan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi narasumber yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
13. Bapak Suwarno dan Ibu Kasiatun tercinta yang telah mengajarkan banyak hal untuk terus menjadi yang terbaik dan dengan penuh cinta serta kasih sayang telah banyak

memberikan doa, dukungan dan motivasi secara materi maupun moril guna kelancaran penyelesaian skripsi ini.

14. Kakak Kristianto, Dwi Ratin, dan Tri Istuning tersayang yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk terus semangat dan prihatin dalam menjalani hidup.
15. Mami Kalingga, Galuh Destari, Oktavia Mega, Trifenna Sanes, Thio Pradaya, Iqbal Assegaf, Wicaksono Sejati, Meilanie Fitria, Beatrich Wutun, Susi Trianasari, dan Dian Fitriana, yang telah bersedia menjadi sahabat untuk keluh kesah, menguatkan ketika sedang lemah, selalu memberi semangat, serta dengan ikhlas membantu dan menemani dalam penulisan skripsi ini.
16. Teman-teman Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan angkatan 2016 yang telah memberikan sumbangsih pikiran, masukan, dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
17. Seluruh teman dan rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga yang telah memberikan doa, bantuan, dan bimbingan mendapat balasan dari Allah SWT.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu pendidikan.

Yogyakarta, 24 November 2020
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PESEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Strategi Pembelajaran	11
2. Pengertian Tari	16
3. Psikologi Perkembangan Anak Usia Remaja.....	18
4. Pendidikan Nonformal	22
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	27

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Objek dan Subjek Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Teknik Validasi dan Analisis Data.....	35
G. Indikator Capaian Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Profil Sanggar Tari Kembang Sore	39
2. Perkembangan Sanggar Tari Kembang Sore	46
3. Prestasi Sanggar Tari Kembang Sore.....	49
4. Sistem Pembelajaran Sanggar Tari Kembang Sore	51
5. Tari untuk Anak Usia Remaja di Sanggar Tari Kembang Sore	61
6. Strategi Pembelajaran Tari Usia Remaja di STKS Cabang Bantul...	63
7. Strategi Pembelajaran Tari Usia Remaja di STKS Ranting Kalasan	68
B. Pembahasan	72
1. Strategi Pembelajaran Tari Usia Remaja di STKS Cabang Bantul ..	72
2. Strategi Pembelajaran Tari Usia Remaja di STKS Ranting Kalasan	74
3. Peran Pelatih pada Strategi Pembelajaran di STKS	79
4. Evaluasi	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR ISTILAH	91
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tugas Ketua Sanggar	44
Tabel 2. Tugas Sekertaris Sanggar	44
Tabel 3. Tugas Bendahara Sanggar.....	45
Tabel 4. Tugas Seksi Perlengkapan Sanggar.	45
Tabel 5. Tugas Seksi Dokumentasi Sanggar.....	46
Tabel 6. Kategorisasi Materi Tari Anak Bertema Kesenian Rakyat.....	56
Tabel 7. Kategorisasi Materi Tari Anak Bertema Hewan.....	56
Tabel 8. Kategorisasi Materi Tari Anak Bertema Aktivitas Manusia.....	57
Tabel 9. Kategorisasi Materi Tari Remaja Bertema Aktivitas Manusia.	58
Tabel 10. Kategorisasi Materi Tari Remaja Bertema Hewan	59
Tabel 11. Kategorisasi Materi Tari Remaja Bertema Kesenian Rakyat.	59
Tabel 12. Kategorisasi Materi Tari Dewasa Bertema Kesenian Rakyat.....	60
Tabel 13. Kategorisasi Materi Tari Dewasa Bertema Aktivitas Manusia.....	61
Tabel 14. Ragam Gerak Tari Kenyo Kediri.....	95
Tabel 15. Ragam Gerak Tari Sayuk.....	105
Tabel 16. Data Warga Magang Inti STKS Ranting Kalasan.	113
Tabel 17. Data Warga Magang Inti STKS Cabang Bantul.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir	29
Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi.	43
Gambar 3. Potret Pembelajaran Tari Remaja di STKS Cabang Bantul.....	67
Gambar 4. Foto Pentas Tahunan Gabungan	83
Gambar 5. Foto Busana Tari Kenyo Kediri	111
Gambar 6. Foto Busana Tari Sayuk.	112



DAFTAR SINGKATAN

DVD	= <i>Digital Video Disc</i>
IKIP	= Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
ISI	= Institut Seni Indonesia
Jl	= Jalan
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kec	= Kecamatan
KH	= Kyai Haji
Km	= Kilometer
PAUD	= Pendidikan Anak Usia Dini
RT	= Rukun Tetangga
RW	= Rukun Warga
SD	= Sekolah Dasar
SDN	= Sekolah Dasar Negeri
SLTP	= Sekolah Lanjut Tingkat Pertama
SMA	= Sekolah Menengah Atas
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SPG	= Sekolah Pendidikan Guru
TK	= Taman Kanak-kanak
UNY	= Universitas Negeri Yogyakarta

UPT = Unit Pelaksana Teknis

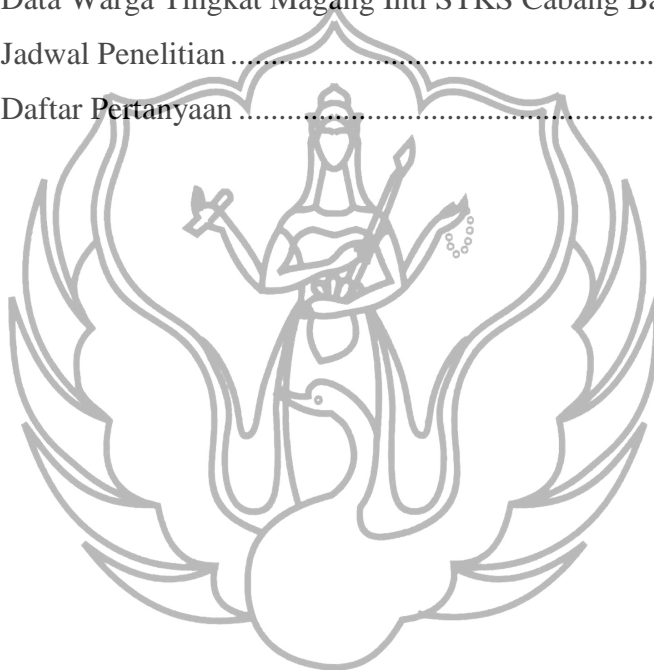
UU = Undang-undang

VCD = *View Compact Disc*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Foto.....	92
Lampiran 2. Ragam Gerak Tari Kenyo Kediri.....	95
Lampiran 3. Ragam Gerak Tari Sayuk.	105
Lampiran 4. Busana Tari Kenyo Kediri	111
Lampiran 5. Busana Tari Sayuk.....	112
Lampiran 6. Data Warga Tingkat Magang Inti STKS Ranting Kalasan.....	113
Lampiran 7. Data Warga Tingkat Magang Inti STKS Cabang Bantul	114
Lampiran 8. Jadwal Penelitian	115
Lampiran 9. Daftar Pertanyaan	116



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tari untuk anak usia remaja di Sanggar Tari Kembang Sore. Pembelajaran tari untuk anak usia remaja di Sanggar Tari Kembang Sore menjadi salah satu wadah bagi perkembangan anak usia remaja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pelatih dan peserta didik STKS Cabang Bantul dan Ranting Kalasan. Objek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran tari untuk anak usia remaja di STKS Cabang Bantul dan Ranting Kalasan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengajar dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tingkat Magang Inti sebagai tingkat untuk anak usia remaja di Sanggar Tari Kembang Sore. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dengan cara mengecek sumber data dari ketua sanggar, pengajar, dan peserta didik untuk mengetahui proses pembelajaran tari pada tingkat Magang Inti, sedangkan triangulasi metode mengecek kebenaran data yang berasal dari metode observasi, wawancara, dan sumber literatur. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan data, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan memilih yang penting kemudian membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari secara rutin hanya diadakan di Cabang dan Ranting sanggar. Penggunaan Strategi Pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh STKS Pusat. Pembelajaran tari untuk anak usia remaja di Cabang Bantul menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Pada Ranting Kalasan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan kooperatif. Strategi Pembelajaran yang dipilih sudah tepat karena dapat meningkatkan kreativitas anak dalam memaknai serta menjiwai tari sesuai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Tari untuk Anak Usia Remaja, Sanggar Tari Kembang Sore, Pembelajaran Tari, Strategi Pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja artinya masa SMP merupakan masa remaja, yaitu 12-18 tahun (Makmun, 2016: 109). Masa remaja disebut juga masa perkembangan pada anak. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan jati diri dan kepribadian yang pesat. Pada masa ini anak lebih suka melakukan kegiatan-kegiatan yang memberinya wawasan terhadap dunia yang belum dikenali. Hal itu terjadi karena pada masa ini anak cenderung bersikap lebih aktif dalam meningkatkan potensi diri. Keaktifan anak terjadi karena pada masa ini anak mulai berpikir tentang dirinya sendiri serta mulai ingin memahami lingkungannya.

Proses pengenalan terhadap lingkungan seringkali menjadi bumerang terhadap anak. Ketika proses mengenal lingkungan anak mulai sering berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih dewasa. Proses interaksi dengan pergaulan yang salah dapat menyebabkan anak terjerumus dengan pergaulan yang salah. Oleh sebab itu marak terjadi aksi bolos sekolah, pencurian yang dilakukan sekelompok remaja, tawuran, bahkan perkelahian antarsiswa yang bahkan menyebabkan kematian.

Masa remaja adalah masa anak mencari jati diri sehingga dalam kesehariannya anak memiliki sikap labil atau berubah-ubah. Masa remaja lazim dikenal dengan *strun*

and drang (angin dan topan), yaitu masa anak dihadapkan pada sejumlah pertanyaan seputar jati dirinya. Jika anak mampu mengintegrasikan seluruh kepribadiannya maka anak berhasil menemukan identitas atau jati dirinya. Sebaliknya kalau tidak menemukan jati diri, anak akan berada dalam kebingungan dan kekacauan (*confusion*) (Makmun, 2016: 118). Kebingungan dan kekacauan yang dialami anak menyebabkan anak sering melakukan kegiatan yang bertentangan dengan aturan maupun norma yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu masa remaja seringkali dianggap sebagai masa kenakalan pada anak.

Guna mengantisipasi kenakalan remaja perlu adanya bimbingan, baik oleh orang tua, guru, ataupun perhatian dari masyarakat sekitar. Bimbingan orang tua dapat berupa pemberian wadah terhadap proses pengembangan diri anak serta pengenalan lingkungan terhadap anak. Wadah perkembangan diri anak bisa berupa kesempatan berekspresi melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berasal dari sekolah, informal berasal dari keluarga, dan nonformal adalah pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat (Koesoema, 2007: 46). Pada pendidikan formal atau di sekolah anak dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan juga norma-norma yang diterapkan pada sekolah. Umumnya sebagian besar orang tua selalu memprioritaskan pendidikan anak di sekolah sehingga pendidikan formal menjadi wadah pendidikan utama yang harus diikuti anak. Selain mengenyam pendidikan formal, anak juga bisa mendapatkan bimbingan melalui pendidikan informal. Pendidikan informal dapat diberikan langsung oleh keluarga. Seperti seorang ayah yang mengajari anaknya belajar menggambar atau bermain sepak bola.

Pendidikan informal dinilai cukup penting untuk didapatkan anak karena selain mendapat keahlian baru anak juga bisa menjalin kedekatan dengan orang tua. Tentunya orang tua dapat memantau langsung perkembangan anak.

Anak memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap hal baru dan juga keinginan untuk bisa melakukan suatu hal layaknya orang dewasa. Anak juga memiliki minat yang berbeda-beda sesuai dengan bakat yang dimiliki. Oleh sebab itu biasanya orang tua memberikan pendidikan tambahan pada anak berupa pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang dimaksud seperti diikuti sertakan dalam pendidikan olahraga pancak silat, bulu tangkis, renang, lari. Anak juga dapat diikutsertakan dalam sanggar seni. Sanggar seni yang dapat diikuti anak di antaranya musik seperti bermain biola, piano, dan bernyanyi. Anak juga dapat mengikuti kegiatan di sanggar drama dan tari. Dengan mengikuti kegiatan di sanggar seni, anak akan dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

Tari merupakan salah satu seni pertunjukan yang banyak digunakan sebagai media pendidikan. Tari dinilai baik untuk digunakan sebagai media pendidikan karena dalam tari terdapat sejumlah fungsi. Seni tari sebagai media pendidikan memiliki sejumlah fungsi yaitu pengenalan tubuh, pembentukan tubuh, sosialisasi diri, pengenalan prinsip ilmu pasti, membentuk karakter, dan komunikasi (Hidayat, 2019: 17). Selain itu pembelajaran tari berguna untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan di Indonesia.

Pendidikan tari sangat penting diterapkan pada anak, bahkan mulai dari usia sedini mungkin. Lebih lanjut Hidayat mengatakan institusi pendidikan mulai dari

pendidikan (SD dan SMP), hingga menengah umum dan kejuruan, juga pendidikan prasekolah PAUD dan Taman Kanak-kanak (TK) membutuhkan pendidikan seni (tari) (Hidayat, 2019: 8). Hal itu dikarenakan dengan mempelajari tari sejak usia dini dapat meningkatkan kemampuan mental dan kesiapan belajar anak. Tari membawa pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak dan dapat menjadi wadah kegiatan atau aktivitas agar anak tidak terjerumus terhadap kenakalan remaja. Oleh sebab itu banyak berkembang sistem pendidikan tari baik berupa lembaga formal maupun nonformal. Pendidikan nonformal pada anak pembelajarannya lebih ditekankan pada keahlian anak dalam menari. Selain itu anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan yang didapat, sehingga dalam pencapaian pendidikan tari nonformal ditujukan agar anak mampu melakukan serta dapat mengembangkan kreativitas tari anak.

Dewasa ini telah banyak berkembang lembaga pendidikan nonformal yang telah diakui kredibilitasnya. Salah satu lembaga nonformal yaitu Sanggar Tari Kembang Sore. Sanggar Tari Kembang Sore (STKS) merupakan lembaga pendidikan nonformal. STKS mengajarkan tari kreasi baru yang berorientasi pada tari tradisi nusantara. STKS didirikan oleh Untung Muljono pada 14 Februari 1984 di Yogyakarta. Pusatnya di Jalan Solo Km 10 Sorogenen 02 RT 11 Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. STKS merupakan sanggar seni yang memperhatikan perkembangan potensi yang ada didalam diri anak, khususnya anak usia remaja. Terbukti dari penciptaan dan pembelajaran tarinya menyesuaikan dengan psikologi perkembangan anak.

Tarian yang terdapat di STKS adalah tarian yang dikategorikan untuk anak, remaja, dan dewasa. Tari yang dikategorikan untuk anak cenderung memiliki tema binatang dan permainan anak seperti misalnya Tari Kupu-Kupu, Beruang, dan Semut. Tari yang dikategorikan untuk anak remaja cenderung bertema pesan moral seperti gotong royong, misalnya Tari Guyup Rukun, Sayuk, dan Kalo. Tari yang dikategorikan untuk dewasa memiliki tema yang beragam seperti tema percintaan, memuja Tuhan, kehidupan manusia dewasa, dan tari dengan rangsangan gerak yang terinspirasi dari kesenian rakyat misalnya Tari Rereyogan, Setia, Ronggeng Asoy, dan Soul.

Tarian dari STKS cukup diminati oleh masyarakat umum maupun lembaga pendidikan formal sebagai materi pendidikan tari untuk anak. Hal itu terbukti dari banyaknya pementasan tari kreasi anak yang menggunakan tarian dari STKS dan digunakannya tari dari STKS untuk pembelajaran ekstrakurikuler tari pada SMP N 1 Sewon Yogyakarta, SMP N 1 Bambanglipuro Yogyakarta, SMP N 2 Gurah Kediri, SMP 1 Ngrogol Kediri, SD Kiyaran Yogyakarta, SDN 2 Kandat Kediri, dan SDN Tiron 1 Kediri. Selain itu adanya pementasan Tari Sayuk oleh siswi SMP N 1 Sewon pada lomba Tari Klasik dan Kreasi yang diadakan oleh jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam memeriahkan Lustrum VII/ DIES NATALIS ke-35 ISI Yogyakarta yang diadakan pada tanggal 29 September 2019 (Ita, 2019: 1). Pementasan Tari Kalongking dari STKS oleh mahasiswa Hima Prodi PAUD di Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto pada 31 Agustus 2019 dalam acara pelantikan pengurus baru Hima Prodi (Terengganu, 2019: 1).

STKS juga memiliki banyak prestasi dalam dunia pendidikan tari. Prestasi berupa suksesnya diadakan festival tari yang diadakan selama delapan kali mulai dari tahun 2000 hingga 2006 yang diadakan di sejumlah kota seperti Tulungagung, dan Jogja. *Workshop* yang diadakan di STKS pusat dan diadakannya program Kepelatihan setiap tahun dengan peserta yang berasal dari beberapa kota dari provinsi Jawa Timur dan Yogyakarta. Adanya program-program yang dilakukan STKS serta adanya materi tari STKS yang digunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah, membuktikan minat masyarakat dan juga lembaga pendidikan kepada tarian dari STKS. Selain alasan itu STKS juga tetap eksis dan berkembang hingga saat ini setelah 36 tahun didirikan sehingga STKS merupakan sanggar tari yang memiliki kredibilitas. Kredibilitas yang dimiliki STKS tidak dapat terlepas dari peran sistem pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam sanggar.

Sistem pembelajaran di STKS dilakukan dengan membagi beberapa tingkatan yaitu Dasar, Pengembangan, Magang Inti, dan Inti. Tingkatan tersebut diibaratkan sama dengan TK hingga SMA. Tingkatan ini ditujukan untuk mengklasifikasi kemampuan anak dalam menari. Artinya jika terdapat anak dengan usia SMP yang ingin mengikuti latihan di sanggar harus mengikuti tingkat dasar terlebih dahulu walaupun usianya sesuai dengan tingkat Magang Inti. Anak dengan usia TK tidak dapat disamakan dengan anak SMP atau anak usia remaja. Oleh karena itu bentuk tarian dan strategi pembelajarannya berbeda.

Strategi pembelajaran merupakan rencana dalam melakukan sebuah tindakan. Strategi Pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian

kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu David (Dikutip dalam Sanjaya, 2016: 126). Dalam sebuah pembelajaran tari perlu adanya rencana agar pembelajarannya lebih terstruktur dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tari di STKS memiliki strategi pembelajaran yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatan. Strategi pembelajaran untuk tingkat Dasar berbeda dengan tingkat Magang Inti, begitu seterusnya. Strategi pembelajaran tari di STKS mengacu pada perkembangan psikologis anak. Oleh sebab itu strategi pembelajaran di STKS menggunakan strategi yang berbeda dari sanggar lainnya karena dapat sesuai dengan kebutuhan anak. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan potensi diri anak.

Anak dengan usia remaja memerlukan wadah perkembangan potensi diri. Hal itu terjadi karena masa remaja merupakan masa pencarian jati diri anak. Penggunaan strategi pembelajaran di STKS yang menyesuaikan pada perkembangan psikologi anak merupakan hal yang tepat dilakukan. Karena dapat mendukung potensi anak remaja dengan lebih maksimal. Oleh sebab itu hal ini menarik untuk dijadikan topik penelitian mengenai strategi pembelajaran tari untuk anak usia remaja di Sanggar Tari Kembang Sore.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana strategi pembelajaran tari untuk anak usia remaja di Sanggar Tari Kembang Sore?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran tari untuk anak usia remaja di Sanggar Tari Kembang Sore.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pengembangan keilmuan di bidang pendidikan tari.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- c. Untuk menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran tari untuk anak usia remaja di Sanggar Tari Kembang Sore.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan referensi kepada guru Seni Budaya khususnya bidang tari dengan memanfaatkan hasil penelitian sebagai tambahan pengetahuan.
- b. Menjadi bahan referensi kepada pelatih sanggar dengan memanfaatkan hasil penelitian sebagai tambahan pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan terbagi menjadi beberapa sub yaitu halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata

pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti dalam penulisan berisi Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Penutup.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang objek penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, serta indikator capaian penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan secara terpadu hasil penelitian yang dilakukan, dilengkapi dengan foto, tabel, bagan dan lain-lain.

e. BAB V PENUTUP

Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada penulisan ini terdiri dari daftar pustaka, daftar istilah (bila diperlukan), lampiran.

